

## Pengaruh Kepemimpinan Kepala PAUD dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru

Ida Royani<sup>1</sup>, Happy Fitria<sup>2</sup>, Rohana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PAUD Amallida Mulia Banyuasin, <sup>2,3</sup>Universitas PGRI Palembang

e-mail: [idadamulia67@gmail.com](mailto:idadamulia67@gmail.com)

### Abstract

*This study aimed to determine the influence of principal leadership of PAUD and teachers' competence on the performance of PAUD teachers in Sembawa Subdistrict. Data in this study were collected through distributing the questionnaires to respondents. The results of the questionnaire were analyzed by using multiple regression analysis through t-test, F-test, and the coefficient of determination. Population of the study was 87 PAUD teachers in Sembawa Subdistrict. The sample in this study was 57 PAUD teachers in Sembawa sub-district. Research results showed: 1) there was a positive and significant influence of principal leadership of PAUD on teachers' performance; 2) there was a positive and significant influence of teachers' competence on teachers' performance; 3) there was a significant influence simultaneously of principal leadership of PAUD and teachers' competence on the performance of PAUD teachers in Sembawa sub-district Banyuasin.*

**Keywords:** *Principal leadership of PAUD, Teachers' competence, Teachers' performance.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala PAUD dan kompetensi guru terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden penelitian. Hasil pengisian kuesioner dianalisis dengan analisis regresi berganda melalui uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Populasi penelitian adalah 87 orang guru PAUD di Kecamatan Sembawa. Sampel penelitian adalah 57 guru PAUD di Kecamatan Sembawa. Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala PAUD terhadap kinerja guru; 2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi guru terhadap kinerja guru; 3) terdapat pengaruh secara simultan antara kepemimpinan kepala PAUD dan kompetensi guru terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan kepala PAUD, Kompetensi guru, Kinerja guru



## **A. Pendahuluan**

Berdasarkan data lembaga PAUD yang bersumber dari pengurus Pusat Kegiatan Gugus (PKG) PAUD Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin pada 31 Januari 2020, bahwa ada 19 lembaga PAUD (TK dan KB) di Kecamatan Sembawa, terdiri atas 12 orang kepala PAUD yang memiliki kualifikasi S1 Non PAUD, 2 orang yang berkualifikasi S1 PAUD, 5 orang berkualifikasi SLTA dan yang sudah mengikuti Diklat pengelola atau Diklat kepala PAUD sebanyak 9 orang. Sedangkan jumlah guru PAUD sebanyak 87 orang, jumlah guru yang sudah mengikuti peningkatan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan berjenjang tingkat dasar bagi pendidik PAUD sebanyak 57 orang.

Pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah di era globalisasi akan menghadapi tuntutan yang semakin kompleks dan penuh ketidakpastian. Kondisi demikian menuntut adanya kemampuan manajerial dan keterampilan kepala PAUD dalam mengelola perubahan yang ada di lingkungan lembaga PAUD yang berdampak pada eksistensi lembaga pendidikan melalui kepemimpinan kepala PAUD yang efektif (Rozalena dan Kristiawan, 2017). Menurut Sule dkk (2018) bahwa pemimpin di era globalisasi ini dituntut memiliki persepsi dan wawasan yang luas dalam menghadapi kondisi real dalam organisasi pendidikan, kemampuan untuk memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan, kemampuan dalam pengendalian emosional, keterampilan baru dalam menganalisis, kemauan dan kemampuan untuk melibatkan seluruh pegawai dalam memberdayakan peran dan fungsi, kemauan dan kemampuan untuk membagi kekuasaan, mendelegasikan kewenangan, serta memberi kontrol secara lebih efektif dan efisien. Selain itu menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 tahun 2014 pasal 29 ayat 3, bahwa kepala lembaga PAUD harus memiliki kompetensi yang mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, dan kompetensi supervisi.

Perilaku kepemimpinan berhubungan dengan perilaku khusus/pribadi para pemimpin terkait dengan tugas dan perannya sebagai seorang pemimpin. Menurut Sule dkk (2018) pendekatan perilaku mengaitkan kepemimpinan dengan apa yang dilakukan oleh para pemimpin. Bagaimana mereka mendelegasikan tugas dan kewenangannya, bagaimana mereka berkomunikasi dengan pegawai, memotivasi pegawainya serta menjalankan berbagai tugas lainnya yang ada dalam organisasi pendidikan.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, maka perilaku kepemimpinan kepala sekolah perlu diungkap mengingat seorang pemimpin harus mengetahui tingkat kematangan pegawainya agar mereka mampu memimpin secara efektif. Banyak kepala sekolah yang gagal dalam kepemimpinannya karena tidak peduli dengan peningkatan kompetensi para guru, dan tidak mengetahui dengan baik kinerja para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Fitria dkk, 2017; Kartini dkk, 2020; Kartini dan Kristiawan, 2019).

Demikian besar tantangan yang dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi para kepala PAUD dan para guru PAUD khususnya di Kecamatan Sembawa dan umumnya di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Oleh karena itu sangat diperlukan upaya yang terus menerus dari semua pihak yang peduli terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka sangat penting untuk meneliti pengaruh kepemimpinan kepala PAUD dan kompetensi guru terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

Fitria (2018) menyatakan bahwa kinerja guru atau prestasi kerja adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya berdasarkan keterampilan, pengalaman dan ketulusan serta penggunaan waktu. Guru yang memiliki nilai kinerja yang baik pasti akan memiliki dampak dengan hasil kegiatannya terutama yang terkait proses belajar mengajar, di mana output akan meningkat baik secara kualitas maupun



kuantitas (Andriani dkk, 2018; Renata dkk, 2018; Hasanah dan Kristiawan, 2019). Sedangkan menurut Hamdani, dkk, (2018) kinerja guru merupakan suatu kemampuan kerja yang dicapai oleh guru dalam kegiatan manajemen pembelajaran sejalan dengan mata pelajaran mengajar. Nanti akan terlihat bagaimana guru mempersiapkan pembelajaran program, termasuk bagaimana merumuskan tujuan pembelajaran, menyiapkan metode dan media, serta cara mempersiapkan evaluasi pembelajaran Poro, dkk. (2019) menyatakan bahwa kinerja guru berkaitan dengan bagaimana seorang guru berperilaku dalam proses mengajar. Sementara itu Sutrisno dkk (2017) menyatakan kinerja guru merupakan kompetensi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran dan bertanggung jawab atas siswa yang di bawah bimbingannya dengan meningkatkan pembelajaran prestasi siswa (Hasanah dan Kristiawan, 2019; Fitria dkk, 2019).

Kinerja guru adalah hasil kerja guru secara kualitas dan kuantitas sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik (Yulia, 2017; Turmini dkk, 2020). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sari, dkk, (2014) bahwa kinerja guru merupakan sebuah prestasi yang dicapai oleh seorang guru dari pelaksanaan tanggung jawab dan beban kerja yang disesuaikan dengan tingkat kompetensinya.

Kepemimpinan adalah kemampuan dalam pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan dan kualitas yang hendak dicapai. Kepemimpinan juga berkaitan dengan pola kerjasama dalam mencapai tujuan organisasi dimana koordinasi menjadi aspek penting dalam menjalankan kerjasama tersebut. Oleh sebab itu, kepemimpinan hendaknya berorientasi pada keberhasilan bawahan maupun diri sendiri sebagai pemimpin, sehingga tantangan dapat diselesaikan bersama. Kepemimpinan adalah kemampuan dalam mempengaruhi dan mengkoordinasi anggota organisasi untuk mencapai

tujuan yang telah ditetapkan dengan dikerjakan secara bersama-sama (Mutmainah, 2016).

Kepala sekolah harus memiliki sikap dan pengetahuan sebagai pemimpin pada suatu instansi atau lembaga pendidikan anak usia dini. Menurut Baswedan (2015) menjelaskan kepemimpinan kepala sekolah yaitu setiap orang yang mempunyai kelebihan dalam diri dan pribadinya, yang kemudian dengan kelebihannya itu mempengaruhi, mengajak, membimbing, mendorong, menggerakkan, dan mengkoordinasikan karyawan pendidikan lainnya ke arah peningkatan atau perbaikan mutu pendidikan. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Sawiyah (2016), bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan yang dimiliki seorang untuk mempengaruhi semua komponen sekolah (guru, siswa, staf) agar mau bekerja bersama melakukan tindakan bersama dan perbuatan bersama dalam mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah.

Kompetensi guru adalah segenap pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai syarat untuk melaksanakan tugasnya dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat (Desi Triani, 2015). Sedangkan Sagala (2011) kompetensi adalah “kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan”. Kompetensi merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh seseorang untuk menjalankan suatu bidang pekerjaan tertentu. Hal yang sama juga diuraikan oleh Hafid, (2017) bahwa kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.



## B. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di 19 lembaga PAUD yang ada di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Penelitian dilaksanakan sejak bulan Januari sampai dengan Juli 2020. Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Asumsi dari penelitian kuantitatif bahwa fakta-fakta dari objek riset memiliki realitas objektif, dan variabel-variabel dapat diidentifikasi dan hubungan-hubungannya dapat diukur. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Tim Universitas PGRI Palembang, 2019).

Populasi adalah kumpulan dari seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu kemudian dipelajari dengan jelas dan lengkap sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Kesumawati, dkk, 2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian mungkin, hasil pengukuran atau perhitungan, kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari sebuah anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat- sifatnya (Sukardi, 2011).

Berdasarkan data dari PKG PAUD Kecamatan Sembawa pada bulan Januari 2020, jumlah lembaga PAUD sebanyak 19 lembaga dengan jumlah guru sebanyak 87 orang yang menjadi populasi penelitian, sebanyak 30 orang dijadikan sampel uji coba instrumen penelitian, sedangkan 57 orang diambil sebagai sampel penelitian. Jadi, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 57 orang guru pada 19 PAUD di Kecamatan Sembawa.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer bersumber dari jawaban kuesioner yang diberikan oleh responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti: tesis, skripsi, jurnal yang berhubungan dengan substansi penelitian, website/internet, peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang standar nasional pendidikan anak usia dini.

Dalam penelitian ini digunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Sugiyono (2014), mengatakan bahwa uji validitas dimaksudkan sebagai ukuran beberapa cermat suatu uji melakukan fungsi ukurannya. Suatu alat yang mempunyai validitas tinggi akan mempunyai varian kesalahan yang minim atau kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercaya.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Pengaruh Kepemimpinan Kepala PAUD terhadap Kinerja Guru

Kepemimpinan kepala PAUD pada penelitian ini adalah kompetensi yang dimiliki seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas dalam memimpin suatu sekolah untuk menjadi penggerak bagi segala sumber yang ada di suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Hipotesis H01 ditolak dan Hipotesis Ha1 diterima atau dengan kata lain, variabel kepemimpinan kepala PAUD secara individu berpengaruh terhadap kinerja guru-guru PAUD di kecamatan Sembawa sehingga hal ini berarti, jika kepemimpinan kepala PAUD mengalami peningkatan maka kinerja guru-guru PAUD di kecamatan Sembawa juga akan meningkat dan sebaliknya jika kepemimpinan kepala PAUD mengalami penurunan, maka kinerja guru-guru juga akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Baswedan (2015) bahwa kepemimpinan kepala sekolah yaitu setiap orang yang memiliki kelebihan dalam diri dan pribadinya, yang



kemudian dengan kelebihanannya itu memberikan pengaruh, mengajak, memberikan bimbingan, memberikan dorongan, menjadi penggerak, dan mengkoordinasikan karyawan pendidikan lainnya ke arah peningkatan atau perbaikan kualitas pendidikan. Sebagaimana juga dinyatakan oleh Sawiyah (2016) bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan yang dimiliki seorang untuk mempengaruhi semua komponen sekolah (guru, siswa, staf) agar bersedia bekerja bersama menjalankan kegiatan bersama dan perbuatan bersama dalam mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Handoko (2015), Mutmainah (2016), Yusup (2016), Rini (2018), dan Nurmalasari (2018) yang menemukan bahwa ada pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah terhadap Kinerja Guru. Ubaidah (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP Negeri kota Palembang. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru, maka perlu lebih meningkatkan kompetensi guru. Sedangkan untuk meningkatkan motivasi kerja guru, faktor kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang paling besar.

Handoko (2015) dalam penelitiannya menyarankan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan seperti kepala sekolah, guru, pengelola pendidikan dan pemerintah hendaknya senantiasa meningkatkan kualitas kinerjanya agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan mudah. Mutmainah (2016) melalui penelitiannya menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru sebaiknya ditingkatkan agar dapat meningkatkan Kinerja Guru. Peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui pemantapan indikator-indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru. Yusup (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kinerja guru dan berimplikasi terhadap rendahnya prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya kepemimpinan kepala PAUD dalam meningkatkan kinerja guru-guru. Dalam melaksanakan tugasnya, tingkat keberhasilan guru-guru PAUD di kecamatan Sembawa secara keseluruhan selama periode tertentu untuk melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama akan dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala PAUD. Cara kepala PAUD mempengaruhi perilaku guru-guru yang bertujuan untuk mendorong gairah kerja, kepuasan kerja dan produktivitas guru-guru yang tinggi, agar dapat mencapai tujuan organisasi secara maksimal.

Sebagaimana dinyatakan oleh Mutmainah (2016), kinerja guru adalah hasil kerja dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Melalui kinerja inilah, maka dapat diketahui besar kecilnya peran guru dalam menjalani profesinya sebagai pendidik. Oleh sebab itu, kinerja guru diharapkan dapat sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Selain itu juga kinerja adalah kemampuan yang ditunjukkan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja bisa dinyatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai standar yang telah ditetapkan (Ibrohim, 2015).



Kepala PAUD memiliki tugas dan kewajiban untuk menjadi motivator/penggerak semua sumber daya di sekolah agar bisa didayakan untuk digunakan secara maksimal untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Baik tidaknya kinerja guru di sekolah sangat bergantung pada bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya. Dalam melaksanakan tugasnya guru cenderung tunduk pada kepala sekolah sehingga segala sesuatu yang dilaksanakan oleh guru harus mengacu pada kebijakan-kebijakan dari kepala sekolah. Selain itu apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut kepala sekolah berhak untuk menegur maupun memberikan peringatan.

Dengan adanya kepemimpinan kepala PAUD, diharapkan guru-guru memiliki semangat yang lebih tinggi dalam mengajar, tampak dari meningkatnya tingkat kehadiran guru tersebut di kelas, kepala PAUD dapat mengarahkan guru-guru untuk mempersiapkan rencana pembelajaran, guru-guru bisa menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif, mempersiapkan media pembelajaran, dan menggunakan strategi pembelajaran yang tidak monoton dan menarik bagi siswa, guru-guru memiliki penguasaan materi pembelajaran yang dalam sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan yang diajarkan dengan kehidupan siswanya sehari-hari, kepala sekolah dapat mengarahkan guru untuk mampu menulis karya ilmiah.

Hasil penelitian ini semakin menegaskan bahwa adanya kepala sekolah dalam dunia pendidikan memiliki tujuan untuk menciptakan proses pendidikan yang berkualitas, efektif, dan efisien. Sedangkan untuk menciptakan proses pendidikan yang berkualitas, efektif, dan efisien perlu adanya kinerja guru. yang berkualitas. Kinerja guru merupakan kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam pembelajaran sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Kinerja guru yang profesional dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang profesional pula.

### **Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru**

Kompetensi guru pada penelitian ini adalah kemampuan guru yang meliputi kemampuan pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang harus dimiliki para guru PAUD di kecamatan Sembawa kabupaten Banyuasin melalui pendidikan dan pelatihan, yang tampak melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas dan kewajiban pada kegiatan pembelajaran pada instansi atau lembaga PAUD di kecamatan Sembawa.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Hipotesis  $H_{02}$  ditolak dan Hipotesis  $H_{a2}$  diterima atau dengan kata lain, variabel kompetensi secara individu berpengaruh terhadap kinerja guru-guru PAUD di kecamatan Sembawa sehingga hal ini berarti, jika kompetensi guru PAUD mengalami peningkatan maka kinerja guru-guru PAUD di kecamatan Sembawa juga akan meningkat dan sebaliknya jika kompetensi guru PAUD mengalami penurunan, maka kinerja guru-guru juga akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Yulia (2017) bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang yang berasal dari perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (perilaku) yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan sehingga dapat mencapai tujuan secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan. Selain itu Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasar pada setiap individu yang dihubungkan dengan kriteria yang direferensikan terhadap kinerja yang unggul atau efektif dalam suatu pekerjaan atau situasi (Wibowo, 2016).



Kompetensi guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya dengan penuh tanggung jawab. Kompetensi guru merupakan seluruh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai syarat dalam menjalankan tugas untuk memberi pelayanan pendidikan bagi masyarakat. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Kompetensi merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh seseorang dalam melaksanakan profesi pada suatu bidang pekerjaan tertentu dalam hal ini adalah sebagai seorang guru. Dengan adanya kompetensi, seorang guru dapat bekerja atau melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran untuk dapat menghasilkan kinerja yang baik dalam menjalankan profesinya sebagai guru.

Hasil ini juga sejalan dengan pendapat Zubaidah (2016), bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara tanggung jawab dan layak. Selain itu kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dengan demikian, dengan adanya pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru akan berpengaruh bagi peningkatan kinerja guru tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusup (2016) yang menemukan bahwa ada pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru. Besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru adalah sebesar 32%. Anis (2016) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Hafid (2017) juga menemukan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Donida (2018) juga menemukan ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi guru terhadap kinerja guru ( $t_{hitung} = 2,878 > t_{tabel} = 2,019$ ).

Hasil penelitian ini semakin menegaskan bahwa kompetensi guru merupakan peran yang sangat penting dalam proses belajar dan bermain di sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Semakin tinggi atau semakin baik kompetensi guru, maka semakin memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja guru. Penilaian kompetensi guru harus mencakup penilaian kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional.

### **Pengaruh Kepemimpinan Kepala PAUD dan Kompetensi terhadap Kinerja Guru**

Kinerja guru pada penelitian ini adalah hasil kerja guru PAUD di kecamatan Sembawa kabupaten Banyuasin secara kualitas dan kuantitas berdasarkan tujuan pendidikan yang ditunjukkan melalui kompetensi guru dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Kinerja guru PAUD merupakan kemampuan seorang guru dalam adanya mediator (arah, usaha, ketekunan, dan tugas strategi) yang beroperasi.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Hipotesis H03 ditolak dan Hipotesis Ha3 diterima atau dengan kata lain, variabel kepemimpinan kepala PAUD dan kompetensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru-guru PAUD di kecamatan Sembawa sehingga hal ini berarti, jika kepemimpinan kepala PAUD dan kompetensi guru PAUD mengalami peningkatan maka kinerja guru-guru PAUD di kecamatan Sembawa juga akan meningkat dan sebaliknya jika kepemimpinan kepala PAUD dan kompetensi guru PAUD mengalami penurunan, maka kinerja guru-guru juga akan menurun.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Yusup (2016) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru. Yusup (2016) dan Zubaidah (2016) menemukan bahwa besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru secara keseluruhan sebesar 81,2%. Donida (2018) juga menemukan ada pengaruh secara simultan yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru ( $F_{hitung} = 3,042 > F_{table} = 2,833$ ).



Berdasarkan uji koefisien determinasi dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa 50,9% dari kinerja guru-guru PAUD di kecamatan Sembawa dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala PAUD dan kompetensi guru. Hasil analisis yang dilakukan masih terdapat sebesar 49,1% variasi yang terjadi pada kinerja guru dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain disamping kepemimpinan kepala PAUD dan kompetensi guru yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti motivasi guru, kompensasi, ketersediaan sarana prasarana pendukung yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dan lain-lain.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas, guru-guru PAUD kecamatan Sembawa membutuhkan bimbingan, dorongan, dan arahan dari kepala PAUD yang ditunjukkan melalui kepemimpinannya yang mengayomi, tidak hanya sebagai figur personifikasi sekolah, tapi juga mengerti mengenai tujuan pendidikan, memiliki visi masa depan dan dapat mengaktualisasikan seluruh potensi yang ada yang menjadi suatu kekuatan yang bersinergi demi mewujudkan tujuan pendidikan. Dorongan dari kepala PAUD merupakan dorongan dari luar diri guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran sehingga guru bersedia mengembangkan seluruh bakat dan kemampuannya pada proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Selain melalui kepemimpinan kepala PAUD, kinerja guru yang optimal juga bisa diperoleh melalui kompetensi yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Guru PAUD perlu untuk mengembangkan kompetensinya secara utuh yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pendidik tersebut dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan, seperti Diklat Berjenjang tingkat dasar, lanjut dan mahir. Dengan adanya Diklat PAUD Berjenjang tersebut para guru dapat memenuhi standarnya sebagai pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini sesuai dengan standar kompetensi guru PAUD yang dikembangkan oleh The Child Development Associate (CDA), yaitu dalam bentuk surat kepercayaan dari lembaga perkembangan anak di Amerika. Standar kompetensi ini terdiri atas enam kompetensi dasar, yaitu: (1) Menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang aman dan sehat; (2) Meningkatkan kompetensi intelektual dan fisik; (3) Mendukung perkembangan emosi dan sosial serta memberikan bimbingan yang positif; (4) Mengadakan hubungan yang produktif dan positif dengan keluarga; (5) Menyakinkan bahwa program mempunyai tujuan dan berjalan dengan baik dan disesuaikan dengan kebutuhan stakeholder (pengguna); (6) Mempertahankan komitmen pada profesionalisme.

Hasil penelitian ini yang menemukan adanya pengaruh antara kepemimpinan kepala PAUD dan kompetensi guru terhadap kinerja guru juga semakin menegaskan pendapat yang menyatakan bahwa untuk menciptakan kinerja yang baik perlu adanya kepemimpinan kepala sekolah yang profesional dan kompetensi guru yang baik. Kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan profesional apabila kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengelola lembaga pendidikan sesuai dengan delapan standar nasional pendidikan anak usia dini. Salah satu kemampuan kepala sekolah adalah meningkatkan kompetensi guru melalui pembinaan dan mengutus guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang pendidikan anak usia dini.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Ada pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala PAUD terhadap kinerja guru PAUD di kecamatan Sembawa kabupaten Banyuasin. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi terhadap kinerja guru PAUD di kecamatan Sembawa kabupaten Banyuasin. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala PAUD dan kompetensi secara bersama-sama terhadap kinerja guru PAUD di kecamatan Sembawa kabupaten.



### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kepala PAUD Amallida Mulia Banyuasin, Rektor Universitas PGRI Palembang, Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Palembang dan Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang yang telah membantu dalam penyelesaian jurnal ini yang merupakan produk dari tesis. Kemudian terima kasih juga kepada teman-teman mahasiswa Pascasarjana Universitas PGRI Palembang dan semua pihak yang telah membantu penulisan dan penerbitan jurnal ini.

### **Daftar Pustaka**

- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of the Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Baswedan, A. R. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Kepuasan Kerja Guru*. Medan: Taman Bacaan Masyarakat Pujakesuma
- Direktorat Pembinaan PAUD. (2016). *Bahan Kebijakan Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbud Ditjen PAUD dan Dikmas.
- Fadilah, C. (2018). *Motivasi Kerja Guru PAUD dan Kompetensi Pedagogik*. FKIP Universitas Lampung
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Sumber daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfabeta
- Fattah, H. (2019). *Kepuasan Kerja dan kinerja pegawai*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara (Anggota IKAPI)
- Fitria, H. (2018). The Influence of Organizational Culture and Trust Through The Teacher Performance In The Private Secondary School In Palembang. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *ABDIMAS UNWAHAS*, 4(1).
- Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, M. (2017). The Effect of Organizational Structure And Leadership Style on Teacher Performance In Private Secondary School. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 1(02), 101-112.
- Hamdani, H., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018, November). The Influence Of Teachers'work Motivation And Principals'managerial Competence On Teachers'performance. In *Sriwijaya University Learning and Education International Conference*. <http://www.conference.unsri.ac.id/index.php/sule/article/view/1483?>
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97-112.
- Kartini, D., & Kristiawan, M. (2019). Pengaruh tunjangan profesi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 25-33.



- Kartini, D., Kristiawan, M., & Fitria, H. (2020). The Influence of Principal's Leadership, Academic Supervision, and Professional Competence toward Teachers' Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(1), 156-164.
- Kemendikbud Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas, (2016). *Bahan Kebijakan Pembinaan PAUD*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD
- Kemendikbud. (2012). *Pedoman Pelaksanaan Kinerja Guru*
- Kesumawati, N dan Ichwan A. 2018. *Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan*. Palembang: Noer Fikri.
- Morrison, G. S. (2016). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT indeks
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of Headmaster's Supervision and Achievement Motivation on Effective Teachers. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4).
- Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1).
- Sagala, S. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Santi, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks-PT Macanan Jaya cemerlang.
- Sawiyah. (2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Media Fahmi Akademi.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2016). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sule, E. T., & Priansa, D. J. (2018). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Turmini., Kristiawan, M., & Sari, A. P. (2020). The Influence of Education, Training, and Experience towards Teacher's Professionalism. *Electronic Research Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(2), 102-110



Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bahan Kebijakan Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Kemendikbud. Ditjen PAUD dan Dikmas, Direktorat Pembinaan PAUD tahun 2016

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen

Wibowo. (2016). Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajawali Pers

Yufiarti., & Chandrawati, T. (2015). Profesionalitas Guru PAUD. Banten: Universitas Terbuka